

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA Ny. M**

**DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN MURNI KARANGANYAR**

**Faradila Lukita Pramesya<sup>1</sup>, Ani Rumiati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program DIII Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Kebidanan Program DIII Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** *Continuity of Care (CoC)* dalam asuhan kebidanan memiliki tujuan salah satunya yaitu mengubah paradigma bahwa hamil dan melahirkan bukan suatu penyakit, melainkan sesuatu yang fisiologis dan tidak memerlukan suatu intervensi. Keberhasilan *CoC* akan meminimalisir intervensi yang tidak dibutuhkan dan menurunkan kasus keterlambatan penatalaksanaan kegawatdaruratan maternal neonatal, selain itu metode *CoC*. Asuhan kebidanan komprehensif *CoC* ini dapat mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi caesarea, meningkatkan jumlah persalinan normal. **Tujuan:** Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney dan SOAP. **Metode:** Laporan Tugas Akhir ini ditulis berdasarkan laporan kasus asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada Ny. M selama hamil, bersalin dan nifas. Ini dilakukan dengan metode penelitian studi penelaahan kasus dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap perlakuan. **Subyek:** Subjek peneliti yaitu ibu hamil usia kehamilan 34-37 minggu dari bulan Maret di Praktik Mandiri Bidan “Murni” Karanganyar.. **Hasil:** Saat kehamilan Ny. M kehamilannya normal dan sesuai dengan teori. Proses bersalin secara spontan di Rumah Sakit Banyu Bening, Ngempak.. BBL normal tidak ditemukan komplikasi. Nifas normal dan Ny. M ingin menggunakan KB alami. **Kesimpulan:** Dari data yang diperoleh didapatkan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

**Kata Kunci :** *Asuhan Kebidanan, Komprehensif*

**COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE FOR MRS. M IN THE MURNI**

**INDEPENDENT MIDWIFERY PRACTICE OF KARANGANYAR**

**Faradila Lukita Pramesya<sup>1</sup>, Eni Rumiati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Student of Midwifery Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences,  
University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Lecturer of Midwifery Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences,  
University of Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

**Background:** Midwifery Continuity of Care (CoC) aims to alter the paradigm of pregnancy and childbirth from being considered a disease to recognizing it as a physiological process that does not necessarily require intervention. The success of CoC minimizes unnecessary interventions and reduces cases of postponed management of maternal and neonatal emergencies. Comprehensive midwifery care through CoC can decrease maternal morbidity, reduce delivery interventions including cesarean sections, and increase the number of normal deliveries. **Objective:** To provide comprehensive midwifery care to pregnant women, during labor, postpartum, and neonatal periods, using the 7-Step Varney of midwifery management approach and the SOAP method. **Method:** This case study of continuous midwifery care provided to Mrs. M throughout her pregnancy, labor, and postpartum period. The research employed a case study method by examining issues related to the case, influencing factors, specific events, and actions or reactions for treatment. **Subject:** The subject was a pregnant woman with a gestational age of 34-37 weeks in March, in the Murni independent Midwifery practice of Karanganyar. **Results:** Mrs. M had a normal pregnancy by theory. She delivered spontaneously at Banyu Bening Hospital, Ngemplak. The newborn was healthy with no complications, and the postpartum period proceeded normally. Mrs. M expressed a preference for natural contraception. **Conclusion:** There was no difference between theory and practice.

**Keywords:** *Midwifery Care, Comprehensive*

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu melahirkan di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2021 sebesar 164,9/ 100.000 kelahiran hidup, Tahun 2020 sebesar 65,9/100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu pada Tahun 2021 cukup tinggi, dengan penyebab kematian pada tahun 2021 adalah 3 kasus karena perdarahan, 1 kasus karena PEB, dan 15 kasus kematian karena Covid-19 dimana pada Tahun 2021 terdapat puncak kasus covid-19 varian delta yang menyebabkan tingkat kematian lebih tinggi tidak terkecuali ibu maternal. Ibu maternal termasuk kelompok dalam resiko tinggi jika terinfeksi covid-19 ( DinKes Kabupaten Karanganyar 2021).

Bidan juga memiliki peran penting dalam usaha menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Peran tersebut mencakup pemeriksaan yang berkesinambungan yaitu dengan asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nitas sampai dengan asuhan konseling kontrasepsi (Manuaba, 2014). Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa bidan memiliki peran penting untuk mempercepat penurunan AKI dengan memberikan asuhan kebidanan komprehensif yang berfokus pada kebutuhan individu dan keluarga dalam perawatan fisik, dukungan, emosional dan social serta memberikan pelayanan yang berkualitas.

Asuhan *Continuity of Care* (CoC) yaitu sebuah upaya bidan untuk memberikan asuhan yang berkelanjutan, bidan dapat memantau kondisi ibu dan bayi sehingga mencegah terjadi komplikasi yang tidak segera ditangani. Pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi secara intensif karena sangat diperlukan untuk mendeteksi secara dini apabila terdapat penyulit atau kelainan dengan tujuan menyiapkan wanita hamil secara komprehensif baik fisik maupun mental serta menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga tidak terjadi penyulit dan komplikasi (Astuti, dkk, 2017). Berdasarkan penelitian Sandall J, asuhan kebidanan komprehensif CoC ini dapat mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi caesarea, meningkatkan jumlah persalinan normal.

Berdasarkan uraian masalah di atas untuk mengurangi angka kematian pada ibu dan bayi maka penulis ingin melakukan asuhan kebidanan secara CoC dan komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP di Praktik Mandiri Bidan “Murni” Karanganyar.

## **METODE PENELITIAN**

Laporan Tugas Akhir ini ditulis berdasarkan laporan kasus asuhan kebidanan yang berkesinambungan

pada Ny. M selama hamil, bersalin dan nifas. Ini dilakukan dengan metode penelitian studi penelaahan kasus dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap perlakuan.

## **HASIL**

### **1. Kehamilan**

Pada kunjungan pertama berdasarkan hasil pengkajian penelitian tindakan yang diberikan pada Ny. M pada kunjungan 1 tanggal 13 Juni 2023 asuhan yang diberikan pada ibu diantaranya memberitahu ibu hasil pemeriksaannya mulai dari keadaan umum hingga janinnya dalam batas normal, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi gizi seimbang, menganjurkan ibu untuk istirahat cukup, memberi pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan menganjurkan kunjungan ulang.

Pada kunjungan hamil II, pelaksanaan yang diberikan yaitu memberitahu pada ibu bahwa keadaan ibu dan janin dalam keadaan sehat, mengajarkan ibu menghitung gerakan janinnya, memberikan KIE tentang ketidaknyamanan ibu hamil trimester III, mengompres air hangat pada punggung ibu, dan

memberitahu ibu akan dilakukan kunjungan rumah, dan mendokumentasikan hasil tindakan. Hal ini sesuai dengan teori Berdasarkan penelitian Ayu dalam pemberian asuhan kebidanan dengan judul “Efektifitas Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III” pada tahun 2020. Kompres air hangat dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer untuk meredakan nyeri punggung karena dapat memperbesar pembuluh darah dan memperlancar peredaran darah. Dapat disimpulkan bahwa *Evidence Base* kompres air hangat pada Ny.M efektif dapat membantu ibu mengatasi nyeri punggung. Pada langkah ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan.

Pada kunjungan hamil III, pelaksanaan yang diberikan yaitu memberitahu pada ibu bahwa keadaan ibu dan janin dalam keadaan sehat, memberikan ibu KIE tentang tanda-tanda persalinan, persiapan persalinan, menganjurkan ibu untuk mendengarkan musik klasik atau musik rohani untuk mengurangi kecemasannya. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu ibu sudah mengetahui keadaan dirinya dan janinnya, ibu sudah mengetahui tentang apa saja

persiapan persalinan, ibu sudah mengetahui bagaimana tanda-tanda persalinan, ibu sudah tidak mengalami kecemasan dan dapat tertidur lelap, dan hasil tindakan telah didokumentasikan. Hal ini berdasarkan penelitian Nurul Aprilia dalam pemberiannya kebidanan dengan judul “Terapi Musik Klasik pada Ibu Hamil Trimester III dalam Mengurangi Kecemasan Terhadap Persalinan” pada tahun 2021. Musik klasik cenderung memiliki tempo yang lambat yang akan merubah aktifitas gelombang otak, perasaan tenang dan nyaman, sehingga kecemasan yang dialami ibu hamil dapat menurun. Dapat disimpulkan bahwa *Evidence Base* pemberian musik klasik pada Ny.M efektif dapat membantu ibu mengatasi kecemasannya menjelang persalinan. Pada langkah ini penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan secara berkesinambungan.

## **2. Persalinan**

Ny.M. Pada tanggal 18 Juni 2023 pukul 02.15 WIB Ny.M dibawa ke Bidan terdekat karena mengalami rembes atau ketuban pecah. Pukul 03.00 WIB Ny.M dirujuk oleh Bidan menuju ke Rumah Sakit Banyu Bening, Ngemplak. Pukul 15.10 WIB bayi Ny.M lahir secara normal dengan berat badan 3250 gram

dan Panjang 50 cm. Bayi lahir secara sehat dan normal. pada langkah ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktik lahan.

## **3. Bayi Baru Lahir**

Pada kunjungan neonatus 7 jam berdasarkan diagnosa yang telah ditegaskan maka asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan baik, memberitahu ibu pentingnya ASI Eksklusif, Memberi KIE tentang perawatan bayi sehari-hari termasuk dengan perawatan tali pusat, memberitahu ibu akan ada kunjungan rumah, mendokumentasikan hasil pemeriksaan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu ibu sudah tahu hasil pemeriksaan, ibu mengetahui pentingnya ASI Eksklusif, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan.

Pada kunjungan bayi baru lahir 2, asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan bahwa bayinya normal, menenangkan ibu agar tidak cemas berlebih yang akan mengganggu produksi ASI nya, memberikan KIE tentang tanda bahaya bayi baru lahir, memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah, dan

mendokumentasikan tindakan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu, ibu sudah tahu hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan.

Pada kunjungan rumah bayi baru lahir 3, asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan bahwa bayinya normal, menenangkan ibu agar tidak cemas berlebihan karena akan berpengaruh pada pengeluaran ASI nya, memberikan *Evidence Base Midwifery* Pijat bayi, memberitahu ibu akan ada kunjungan rumah, mendokumentasikan hasil pemeriksaan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu ibu sudah tahu hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah dapat memijat bayinya, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan.

Pada kunjungan rumah bayi baru lahir II, asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan bahwa bayinya sudah sehat, memberikan KIE tentang imunisasi dasar yang wajib diikuti sesuai jadwal di

buku KIA, memberitahu ibu bahwa ini merupakan kunjungan terakhir, dan mendokumentasikan hasil tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa bayi Ny.M sehat dan normal, pelaksanaan kunjungan tambahan untuk memantau perkembangan kondisi By.Ny.M bila terjadi suatu tanda bahaya.

#### **4. Nifas**

Pada Kunjungan pertama asuhan yang diberikan yaitu, memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu nifas normal, memberikan ibu KIE tentang kebutuhan ibu nifas yang berupa personal hygiene, mobilisasi, nutrisi, istirahat, dan pentingnya mengonsumsi vitamin A, memberitahu ibu akan dilakukan kunjungan rumah, dokumentasi tindakan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaannya, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan.

Pada kunjungan kedua diberikan asuhan yaitu memberitahukan hasil pemeriksaan bahwa ibu nifas normal, memberikan KIE tentang tanda-tanda bahaya ibu nifas, memberikan KIE tentang gizi ibu nifas. Pada kasus ini didapatkan

evaluasi, yaitu ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaannya, ibu sudah mengetahui tanda-tanda bahaya nifas, ibu sudah mengetahui asupan gizi yang baik untuk dirinya dan bersedia untuk mengikuti anjuran, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan..

Pada kunjungan ketiga Ny. M mendapatkan asuhan yaitu memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu nifas normal, memberikan KIE tentang pentingnya ASI Eksklusif dan bagaimana cara pemerahan ASI dan penyimpanannya, Menganjurkan ibu untuk mengonsumsi sayur daun kelor untuk memperlancar ASI nya, memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan rumah yang terakhir, dan mendokumentasikan hasil kegiatan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi yaitu ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaannya, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ASI ibu setelah mengonsumsi sayur daun kelor menjadi lancar, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan. Dalam memberikan asuhan pemberian daun kelor didapat dalam penelitian Hasbiah Wardani dan

Mirna, (2022) dengan judul “Pengaruh Ekstrak Daun Kelor dapat Melancarkan Air Susu Ibu”. Di dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa ibu postpartum yang diberikan ekstrak daun kelor mengalami pertambahan kelancaran pada ASI nya. Ekstrak daun kelor berpengaruh melancarkan produksi ASI pada ibu postpartum. Karena kandungan nutrisi yang dikandung dapat merangsang oksitosin yang sampai pada alveoli akan mempengaruhi sel mioepitelium.

Dapat disimpulkan bahwa *Evidence Base* berupa mengonsumsi daun kelor pada Ny.M efektif untuk memperlancar ASI nya. Pada langkah ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara praktik dengan teori.

Pada kunjungan keempat Ny. M mendapatkan asuhan yaitu memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu nifas normal, memberikan KIE tentang pemilihan alat kontrasepsi, menganjurkan ibu untuk terus memberikan ASI Eksklusif hingga bayinya berusia 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai usia 2 tahun, memberitahu ibu bahwa ini merupakan kunjungan yang terakhir, dan mendokumentasikan hasil kegiatan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi yaitu ibu

sudah mengetahui hasil pemeriksaannya, ibu sudah dapat memilih alat kontrasepsi yaitu KB Alami, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah mengetahui bahwa ini merupakan kunjungan terakhir, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan.

### **KESIMPULAN**

Pengkajian pada klien diperoleh data subyektif dan obyektif. Penulis melakukan pengkajian dimulai dari umur kehamilan 37+3 minggu, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas. Pada data subyektif terdapat keluhan rasa sesak nafas dan merasa nyeri pada punggung bagian bawah saat kunjungan yang ke II dan Ibu mengatakan cemas menjelang persalinannya pada kunjungan yang ke III. Pada saat persalinan didapatkan terjadi pecah ketuban dini. Pada saat masa nifas didapatkan keluhan saat 6 jam postpartum ASI ibu belum keluar dan saat kunjungan nifas yang ke-3 ibu merasa cemas karena ibu merasa anaknya sering BAB. Untuk keluarga berencana ibu memilih menggunakan alat kontrasepsi alami. Sedangkan data obyektif pada saat hamil semua hasil pemeriksaan normal, gerakan janin aktif serta hasil pemeriksaan laboratorium dalam keadaan normal dan baik. Data obyektif pada saat nifas dalam keadaan normal meliputi: kontraksi keras, tidak ada luka bekas operasi, tidak ada bendungan

payudara. Dari data yang diperoleh saat pengkajian tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian.

Diagnosa, masalah, dan kebutuhan ditegakkan berdasarkan dari pengkajian dalam masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas berdasarkan nomenklatur kebidanan. Kehamilan yaitu Ny.M G1P0A0 umur 25 tahun usia kehamilan 37+3 minggu dengan kehamilan normal. Persalinan yaitu Ny. M G1P0A0 umur 25 tahun hamil 40+1 minggu persalinan normal. Bayi baru lahir yaitu By.Ny. M umur 6 jam berjenis kelamin laki-laki, normal. Nifas yaitu Ny. M P1A0 umur 25 tahun 6 jam post partum, normal. KB yang di pilih oleh pasien yaitu Alat Kontrasepsi alami.

Tidak ditemukan diagnosa potensial pada Ny. M selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas.

Tidak ditemukan tindakan segera pada Ny. M selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas.

Perencanaan asuhan yang menyuluruh dan berkesinambungan diberikan pada Ny. M mulai dari ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana melalui pendekatan manajemen kebidanan sesuai dengan diagnosa, masalah, dan kebutuhan yang muncul. Dari data yang diperoleh tidak didapatkan kesenjangan antar teori dan

kesenjangan pada asuhan dilahan praktik.

Penatalaksanaan asuhan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, kebutuhan dan masalah yang dialami oleh ibu pada saat hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana. Tingkat keberhasilan dalam melakukan teori *Evidence Base* kepada pasien dapat berhasil apabila pasien dapat diarahkan sesuai teori dan dapat dibimbing dengan baik. Pengkaji tidak menemukan kesulitan atau komplikasi yang berat karena ibu dan keluarga mengerti dengan segala asuhan yang di berikan. Dari data yang diperoleh didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian berupa pelaksanaan pemberian asuhan persalinan yang tidak sesuai karena penulis tidak dapat mendampingi pasien dalam proses persalinan.

Dari asuhan kebidanan telah diberikan pada Ny. M dimulai dari ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana adalah ibu hamil normal, bersalin normal, bayi baru lahir normal, nifas normal dan Keluarga Berencana yang dipilih adalah Alat Kontrasepsi Alami. Data yang diperoleh tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian.

Dari data yang diperoleh tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan praktik di lahan berupa pemberian Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.M G1P0A0

Usia 25 tahun di PMB MURNI Karanganyar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, A. R., Erika, E., & Dewi, A. P. (2020). Efektivitas Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 24-31.
- Aprilia, N., & Husanah, E. (2021). Terapi Musik Klasik Pada Ibu Hamil Trimester III dalam Mengurangi Kecemasan Terhadap Persalihan. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 132-141.
- Astuti, dkk 2017. *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga
- Dinas Kesehatan Karanganyar, 2021. *Profil kesehatan kabupaten Karanganyar 2021*. Karanganyar : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar.
- Manuaba, C. (2014). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Wardani, H., & Mirna, M. (2022). Ekstrak Daun Kelor Melancarkan Air Susu Ibu Postpartum di Puskesmas Kassi-Kassi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 13(3), 636-638.